



# Kesan Terakhir

EDITOR

Andi Cahyono, M.E

Andis Syah Putra, S.IP, M.Ak

ARIEF WIDIATMOKO, ANDRA SEPTIAWAN WIJAYA, APRIYANI,  
LINDA WAHYUNINGSIH, OLGA MUTIARA UMI, PUPI DIWI SARTIKA,  
RAHMI YATUL ARNI, SUBEKTI FAJAR RAHINO,  
TIARA SEPTA ROSEFI, VERA SRI RAHAYU



[www.penerbitberseri.com](http://www.penerbitberseri.com)

# KESAN TERAKHIR

Arief Widiatmoko, Andra Septiawan Wijaya, Apriyani,  
Linda Wahyuningsih, Olga Mutiara Umi, Pupi Diwi Sartika,  
Rahmi Yatul Arni, Subekti Fajar Rahino, Tiara Septa Rosefi,  
Vera Sri Rahayu



**CV. SINAR JAYA  
BERSERI**

# KESAN TERAKHIR

Copyright © 2023

---

## Penulis

Arief Widiatmoko, Andra Septiawan Wijaya, Apriyani, Linda Wahyuningsih, Olga Mutiara Umi, Pupi Diwi Sartika, Rahmi Yatul Arni, Subekti Fajar Rahino, Tiara Septa Rosefi, Vera Sri Rahayu

## Editor

Andi Cahyono, M.E  
Andis Syah Putra, S.IP, M.Ak

## Desain Cover

Jipriansyah, S.I.Kom

## Tata Letak

Seva Marsyahdia, S.Pd

## Ukuran Buku

17,6 X 25 cm (B5)

QRCBN/QRSDN : 62-2228-1010-425

*© Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini kecuali atas izin penulis dan penerbit*

Kantor Redaksi :

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar  
Kota Bengkulu, Kode Pos 38211

Email : sinar.jayaberseri.com

Telp : 0822-1741-1794



CV. SINAR JAYA  
BERSERI

[www.penerbitberseri.com](http://www.penerbitberseri.com)

## **KATA PENGANTAR**

Rasa syukur selalu tercurah kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta kesehatan, sehingga kami dapat menyelesaikan Buku “**Kesan Terakhir**”

Kesan terakhir, menceritakan 10 remaja asing yang belum pernah bertemu dan berkenalan sebelumnya. Ke-10 remaja ini berasal dari keilmuan yang berbeda dan di pertemukan dengan misi yang sama.

Remaja-remaja ini rela meninggalkan rumah selama bulan Ramadhan yang seharusnya berkumpul dengan keluarga. Misi ini mengharuskan mereka untuk tinggal dalam satu rumah yang akhirnya menceritakan banyak kisah sedih, senang, hingga cerita horor pun tidak lepas menghampiri.

**Bengkulu, Juni 2023**

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>Rumah Kosong</b> .....	1
<i>Arief Widiatmoko</i>	
<b>Fatamorgana</b> .....	13
<i>Tiara Septa Rosefi</i>	
<b>Bayang-bayang +62</b> .....	21
<i>Pupi Diwi Sartika</i>	
<b>Kilas Balik</b> .....	27
<i>Vera Sri Rahayu</i>	
<b>Seribu Kenangan</b> .....	30
<i>Olga Mutiara Umi</i>	
<b>History Di Bumi Sembayat</b> .....	35
<i>Apriyani</i>	
<b>Seuntai Perjalanan DI Kelurahan Sembayat</b> .....	41
<i>Rahmi Yatul Arni</i>	
<b>Vivamus Moriendum Est</b> .....	45
<i>Linda Wahyu Ningsih</i>	
<b>Tak kenal Maka Tak Sayang</b> .....	51
<i>Andra Septiawan Wijaya</i>	
<b>Singkat Ceritanya, Banyak Ilmunya</b> .....	55
<i>Subekti Fajar Rahino</i>	



## **RUMAH KOSONG**

*Oleh: Arief Widiatmoko*

Namaku Arief Widiatmoko pagi itu kami berangkat ke tempat yang akan kami tinggali selama lebih kurang 1 bulan yaitu di kabupaten seluma, kecamatan seluma timur, kelurahan sembayat kami berangkat dari Bengkulu pukul 09.30 WIB barang-barang kami diangkut menggunakan mobil picup yang sudah kami sewa alhamdulillah kami sampai di desa yang kita tuju dengan selamat, kami pun pergi ke kantor lurah untuk meminta izin ke pihak desa. singkatnya kami pun diarahkan ke tempat tinggal kami selama melaksanakan tugas di sini.

Sampailah kami di rumah kosong yang nampaknya lama sekali tidak di huni rumput tinggi dan sarang laba-laba memenuhi langit-langit, saat masuk ke rumah itu hawanya sudah tidak enak seperti ada yang menyambut. kami ber-10 membersihkan rumah tersebut. Hari pertama di sembayat kami berkeliling desa untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat agar lebih akrab.

Kebetulan pada saat kami disana akan memasuki bulan puasa jadi kami selama bulan Ramadhan berada di desa orang dari awal puasa sampai selesai bulan Ramadhan. Kami diperbolehkan pulang setelah shalat Idul Fitri. puasa pertama rasanya sangat berat sekali bagi kami karena biasanya puasa pertama kami bersama keluarga di rumah tapi tahun ini kami berpuasa di desa orang.

Di hari pertama kami berpuasa kami makan sahur bersama kami berbagi tugas ada yang masak nasi memotong sayuran dan yang memasak untuk lawuk kita bersama, dalam hati kecilku terasa

sedih sekali yang biasanya di rumah bangun sudah di siapin makanan saur sekarang harus susah payah masak dulu. Tapi kesedihan itu tidak terlalu terasa karna kami saling menghibur diri. Hari kedua masih cukup berat rasanya aku sangat merindukan rumah rindu keluarga dan juga rindu masakan ibuku.

Dihari hariku yang seterusnya tidak terasa berat lagi kami sudah mulai terbiasa namu sesekali aku pualang kerumah untuk sekedar melepas rindu yang sudah takmampu kutahan lagi saat pulang aku mecari sayuran yang cukup banyak untuk kebutuhan kami selama di tempat tinggal kebetulan ibuku adalah petani jadi aku banyak membawakan sayuran untuk teman-temanku satu karung penuh aku bawakan dari rumah ke tempat tinggal cukup jauh sekitar 3 jam perjalanan menggunakan kendaraan bermotor.

Kami selama di sana banyak sekali kegitan yang kami lakukan anataranya mengajar ngaji anak-anak di sore hari, mengajar di SD, mengajar les privat, bersih-bersih masjid, buka bersama dan tadarusan, kami sangat berharap program kerja yang kami susun ini dapat menggerakkan atau membantu warga desa setempat. Di tempat tinggal setiap hari akan datang anak-anak untuk mengajak kami bermaian kami pun senang dan antusias dengan kedatangan mereka, kami banyak mengajarkan anak-anak itu mulai dari mengerjakan tugas dan mengajak bermain.

Suatu malam aku terbangun dari tidur karna kebelet kencing, oh iya aku tidur di kamar bertiga. Saat aku sedang di wc aku mendengar suara lirih orang nangis aku berusha positif mungkin itu suara rekan cewek kami yang nangis merindukan



rumah, setelah selesai dari wc aku bertanya di kamar putri kenapa nangis

“siapa yang nangis malam-malam begini?” tanyaku di kamar putri.

“Tidak!... tidak ada yang menangis.” Jawab olga.

“.....”aku terdiam

“Kenapa ada apa knpa kamu diam?” Tanya tiara kepadaku.

Aku tidak menjawabnya aku langsung beranjak pergi, Jawaban itu langsung membuatku merinding gemeteran secara aku mendengar jelas tadi ada suara orang menagis.

Setelah kejadian itu kami berniat ingin tahlilan dan yasinan untuk tuan rumah yang sudah meninggal sejak limatahun lalu, tapi kami urung melaksanakannya karna kami banyak sekali kerjaan. Kegiatan kami sangat banyak kalau malam hari pasti ada karang taruna atau muda-mudi setempat yang datang berkunjung untuk sekedar bermain bersama kami dan bercerita.

Akhirnya pada suatu malam tepat pukul 12.30 WIB aku di kagetkan oleh suara orang tua melantunkan surat yasin suara itu terdengar dari salah satu kamar di rumah itu, lagi lagi akupun merinding ketakutan aku lalu bergegas tidur. Kesokan harinya akupun bertanya kepada teman-teman.

“gais.. ada yang denger orang baca yasin ngga semalam?” tanayaku pada teman teman

“iya kami juga dengar,kami kira kamu yang baca rif” Tiara menjawab.

“mana ada aku baca,aku aja tidur di samping fajar” aku mencoba menjelaskan.

Kami semua pun kaget dengan kejadian ini.

“Jangan-jangan ini teguran untuk kita gara-gara kita kemaren niat mau tahlilan untuk tuan rumah tapi kita undur-undur terus” Aku mencoba menenangkan teman-teman.

“iya yah betul katamu rif” vera mengiyakan kataku

“ayaok kita tahlilan sekarang” pupi meng ajak untuk bergegas yasianan.

Aku dan teman teman pun pergi ke blakang untuk mengambil wudhu lagi-lagi kejadian ganjil terjadi aku melihat ada sepasang kaki besar sekali menjulang ke atas sampai-sampai aku tidak bisa melihat ujungnya.

“Astaghfrulloh... Astaghfrulloh.... Astaghfrulloh” aku mencoba menenangkan diri.

“Kenapa kamu rif?.” Tanya Fajar kepadaku.

“Tidak papa kok.” Aku mencoba tenang.

Kejadian demi kejadian ganjil pun sudah ku alami tapi setelah kami membaca tahlil dan yasin bersama gangguan demi gangguan itu semakin berkurang. Sebelumnya ada juga org yang menyewa rumah itu dang mengalami hal yang sama dengan kami mereka juga mendapat gangguan gangguan mulai dari penampakan di wc. Kami mengetahui cerita itu karna ada warga yang cerita kepada kami.

“hari minggu nih gais enaknya ngapain ya.” linda berbicara memecah keheningan.

“iyah gabut nih di tempat tinggal” Sahut Andra.

“gimana kalau kita main ke tempat tinggal yang ada didusun simpang, sekalian hiling daripada bosan di tempat tinggal kan.” Aku mengusulkan untuk pergi ke dusun simpang  
“GASS!!!..”

Kami pun berangkat menuju dusun simpang di awal perjalanan kami sudah di sambut oleh batu batu besar di jalan yang menyusahkan motor kami untuk melewatinya, jarak tempuh yang kami lewati sekitar 6 KM. Dengan jalan berbatu dan sebagian tanah sangat menyulitkan kami dan kami merasa lama sekali di jalan.

Setelah melewati jalan bebatuan sampailah kami di sungai yang alirannya cukup deras kami sangat berhati hati saat melewatinya takut kalau motor kami mogok atau terseret derasnya aliran air salah satu teman kami motornya tidak bisa melanjutkan perjalanan karna jalan dan medan yang sulit mengharuskan mereka untuk menunggu di pinggir sungai dan kami pun melanjutkan perjalanan, setelah melewati sungai tidak lama lagi kami pun sampai di rumah teman kami yang ada di dusun simpang.

“alhamdulillah akhirnya kita sampai” kataku senag

“Jauh sekali ya perjalanan nya” kata temenku.

Kamipun tidak bisa berlamama lama di sana karna cuaca yang tidak memungkinkan, jika turun hujan akan sulit kenadaraan kami melalui sungai dan medan jalan yang sebaian besar tanah akan licin jika terguyur hujan.

Beberapa hari kemudian kami ingin bersilaturahmi ke kelompok 84 yang ada di kecamatan talo.

“Gass kemna lagi kita” kata fajar

“ke talo aja yok ke kelompok 84 tempat tinggal temen aku”kata vera mengajak yang lain.

“Hayu lah gass” kataku mengiyakan.

Keesokan harinya pun kami berangkat menggunakan kendaraan bermotor, niat kami ingin ke talo tapi kami keterusan sampai ke pantai acol di maras alhasil kami pun singgah di pantai itu dan menikmati idahnya pantai seluma yang terbentang luas.di saat perjalanan pulang motor salah satu teman kami bocor saat itu matahari sudah tenggelam aku pun mencari bengkel yang masih buka ternyata bengkel di daerah tersebut sudah tutup karnya menjelang malam dan waktu berbuka puasa, terpaksa kami pulang dengan keadaan ban motor yang bocor sembari mencari bengkel yang masih buka.

Beberapa menit kemudian kami menemukan bengkel yang masih buka kami pun langsung memeperbaiki motor itu alhhamdulillah kami bisa pualng ke tempat tinggal lagi dengan selamat.

Kegitan yang kami lakukan disini ini banyak ilmu dan pengalaman yang bisa saya dapat karena pada saat itu di bulan suci ramadhan mengharuskan aku untuk kultum atau ceramah saat solat traweh ini pengalamanku yang paling aku kenang secara selama aku hidup sama sekali belum pernah, setelah solat traweh kami juga bertadarus di masjid kami juga mengajar ngaji anak-anak di sorehari.

Hari ke 27, yang uniknya di sini adalah perayaan njuh likuran yaitu peringatan selama berpuasa 27 hari, dalam peringatatan ini kami membuat gunung api yang terbuat dari bathok

kelapa setinggi 2 meter kami membuat dengan tempat tinggalatif mungkin saat malam tiba setelah berbuka puasa kami menghidupkan nya.

Hari terakhir bualn ramadhan sekaligus hari terakhir kami tinggal di kelurahan sembayat ini, kedua kalinya aku tidak merasakan malam takbiran bersama keluarga kami sangat sedih bahkan kami menagis berjaah, malam itu terasa sangat berat sekali rasanya ingin pulang.

Akhirnya untuk menghibur diri kami pun pergi ke alun alun selama alap bersma teman-temanku sekedar untuk menghibur diri dan melihat ramainya malam takbiran di kota seluma alap ini.

Kesoakan harinya pun tiba kami bersama teman-teman pergi ke masjid untuk melaksananakan solat idul fitri, setelah kami solat kami berkeliling di desa tersebut. mulai dari tetangga terdekat sampi prangkat.

Setelah itu kami pun mengemasi barang-barang kami untuk di bawa pulang, kami juga membereskan rumah seperti awal ketika kami menghuni rumah ini dan akhirnya kami pun pulang ke rumah masing masing.

## **FATAMORGANA**

*Oleh: Tiara Septa Rosefi*

*Percayalah*, setiap aku menulis kata, ribuan jarum tengah menancap dijantungku tanpa henti. Hari ini semua yang aku miliki adalah kenyataan, besok adalah fatamorgana yang mungkin tidak pernah menjadi kenyataan. Dan aku tidak bisa lari dari kenyataan bahwa alam semesta tidak berpihak kepadaku. Hanya aku yang bisa menyelamatkan diriku sendiri dan ternyata bukan hanya alam semesta yang tidak berpihak kepadaku. Aku juga tidak bisa berpihak kepada diriku. Mereka itu adalah obyek yang nyata, namun terasa fatamorgana.

Waktu berjalan dengan cepat, seperti tidak akan ada matahari. Pagi ini, langit pagi yang harusnya penuh kehangatan kali ini sangat dingin dan gelap. Namun, itu tak menyurutkan semangatku untuk pergi kuliah. Sesampainya dikampus, tiba-tiba saja sahabatku Friesca menghampiriku dengan perasaan gembira.

“Friesca. Ada apa?” tanyaku bingung

Friesca menarik nafas, lalu menatapku dengan tajam. Dia mengatakan bahwa kelompok kegiatan sudah dibagi dan sudah bisa dilihat lewat siacad. Akupun merasa cemas dan takut dapat didaerah yang lokasinya lumayan jauh. Dengan hati yang menggebu-gebu langsung saja aku membuka siacad dan ternyata dapat di kelurahan sembayat , kabupaten seluma.

Berawal dari observasi lokasi ke kelurahan sembayat. Diperkirakan desa ini memang jauh dari kota Bengkulu, ternyata memang benar jarak yang kami tempuh sekitar 1 jam lebih. Setelah

perjalanan yang panjang akhirnya kami sampai ketempat tujuan yaitu desa Sembayat, kami langsung bertanya dengan salah satu warga dimana kantor lurah dan ternyata kantor lurah itu tidak jauh dari rumah warga tersebut. Langsung saja kami dengan penuh semangat menuju kesana dan mengutarakan maksud kedatangan kami ini untuk melaksanakan kegiatan dikelurahan Sembayat. Kami disambut dengan baik oleh bapak Sawihin selaku lurah kelurahan sembayat dan masyarakat Sembayat.

Kami langsung mencari rumah ditemani oleh bapak Amananto selaku ketua RW 01 dikelurahan Sembayat. Ada satu rumah warga yang kosong didepan masjid dan kami disarankan untuk tinggal disana.

Melihat suasana rumah itu membuat kami merasa takut karena rumah tersebut konon katanya sudah lama tidak ditempati setelah suami dari pemilik rumah meninggal dunia. Langsung saja kami masuk kedalam rumah untuk melihat-lihat isi rumah itu, didalam sana aku sudah merasakan ada sesuatu aura yang membuat aku merasa ketakutan sehingga membuat bulu kudukku merinding. Walaupun rumah itu mengerikan, kami tetap akan tinggal disana selama satu bulan.

Cerita ini dimulai, saat 7 gadis cantik nan molek seraya bidadari dan 3 lelaki tampan seperti pangeran pun mengukir cerita disebuah rumah di desa itu.

Awalnya kami tak mengenal satu sama lain kami harus tinggal di rumah yang sama. Banyak konflik yang terjadi karena belum saling memahami satu sama lain. Tapi semua itu membuat erat hubungan satu sama lain.

Sore itu langit nampak gelap, mendungpun kian menebal, dan terdengar tetesan air hujan. Langit pun tak menampakkan cahaya jingga sore itu, sebab gumpalan awan hitam menyelimuti langit sehingga nampak petang.

Kulangkahkan kaki dijalan setapak yang sudah tak asing lagi. Kupandangi lekat-lekat rumah yang akan mengukir kisahku, dan menyimpan sejuta cerita untukku. Tak sengaja, tanganku layu seketika membuka pintu yang sudah renta, bagaikan daun yang berguguran dimusim semi. Kudapati sebuah pintu berada didepanku, seakan pintu itu menatap dan memaksaku untuk masuk dan menetap disana.

Di malam hari kami mendiskusikan program kerja selama satu bulan ke depan, dengan dipimpin oleh ketua kelompok menentukan beberapa program kerja.

"Mari rekan-rekan kita tentukan program kerja kita selama satu bulan kedepan di desa Sembayat ini untuk menyukkseskan kegiatan kita, mungkin ada usulan program kerja dari rekan-rekan," tanya Arief ketua kelompok.

Aku pun menjawab pertanyaan Arief dengan mengusulkan beberapa program kerja.

"Bagaimana kalau kita setiap hari mengadakan les gratis kepada siswa-siswi yang ada di Desa Sembayat ini," seraya tersenyum.

"Itu bagus untuk program harian, ini saya ada usulan kalau program kerja ini di buat bertahap, semisal ada program harian, terus mingguan dan program utama," usul Fajar.



"Saya juga sangat setuju dengan usulan Fajar, dan saya juga ada usulan program kerja untuk membuat pelatihan dengan menggandeng instansi terkait, semisal tadi ketika saya observasi di Desa Sembayat ini, saya banyak menemukan pengrajin anyaman yang terbuat dari bambu, kita buat program kerja pengembangan kerajinan tersebut dengan meminta bantuan kepada instansi terkait," usul Olga dalam diskusi tersebut.

Setelah panjang lebar diskusi tentang program kerja selama satu bulan kedepan. Disepakati ada beberapa program kerja yang akan dilakukan di Desa Sembayat tersebut. Mulai dari program harian yang di isi mengajari les untuk anak SD dan MI belajar secara gratis, terus program mingguan yang meliputi kegiatan sosial budaya dan keagamaan. Dan program utama yaitu membuat pelatihan membuat kerajinan dari bambu. Hari sudah mulai larut dan kami pun masuk ke kamar masing-masing untuk istirahat. Dari pintu kamar aku merasa ada seseorang yang mengawasi, berdiri diambang pintu lalu masuk menujuku, terdengar suara getir yang samar-samar ku dengar bagaikan mimpi. Bersama dengan doa, tak lama aku terlelap.

Dingin, kelam seolah sontak membangunkan dari tidur, aku saling bertukar pandang dengannya yang seolah ingin menyampaikan suatu pesan kepadaku. Tatapan tajamnya membuat jantungku terhenti seketika. Keringat dingin aku menguap menahan kantuk. Tanpa sengaja terlelelah aku diselimuti ilusiku. Mimpi indah dan tidur lelap menjadi kisah nyaman tersendiri disaat tidur. Namun ternyata dia hanyalah berwujud dalam imajinasiku,

hanyalah kongrit dalam ilusiku, dan hanya nyata dalam fatamorganaku.

Mentari kian merangkak turun dari langit, tapi bagi kami perjalanan ini tidak tampak dingin, 10 orang sama dengan 10 canda dan tawa. Apa lagi sepanjang perjalanan pengabdian masyarakat, Arief adalah sosok yang paling menarik untuk digali. Sesekali berbincang jawabannya bisa menghibur sekaligus membuat kita galau, dia kami beri panggilan bapak. Semakin banyak interaksi maka akan timbul pula rasa empati dan simpati. Nah disitulah awal perjalanan indah dimulai hehe. Seperti halnya hukum newton satu benda tidak akan bergerak kecuali ada gaya yang memaksanya bergerak, begitu juga Hati, dia tidak akan bergerak jika tak ada Cinta yang memaksanya bergerak.

Malam harinya hujanpun turun, Hujan tidak pernah turun dengan maksud yang buruk, waktu dan keadaanlah yang membuatnya terasa buruk. Bukankah cinta juga begitu? Hujan tiba di bulirnya yang terakhir. Para peserta kegiatan yang berjamaah taraweh di masjid Nurussubah Desa Sembayat sudah dirumah.

Tepat setelah rintik-rintik hujan turun, dari dalam kamar di ruangan tempat kami beristirahat, muncul bayangan yang hendak mendekat, terdengar langkah suara kecil yang berjalan kearahku.

Di rumah ini sering kali aku merasa ada sosok yang menjagaku setiap hari, sehingga itu sering membuatku merasa ketakutan. Olga Mutiara Umi adalah salah satu temanku yang selalu menemani disaat aku merasa takut, kami bahkan sering mandi berdua karena merasa ketakutan dirumah itu.

Suatu malam di rumah hanya ada aku dan kedua temanku yaitu Fajar dan Olga. Kami kebingungan ingin melakukan kegiatan apa karena kami merasa bosan, akhirnya aku dan Olga pun memakai masker wajar berwarna pink dan kami berdua memaksa fajar untuk memakainya juga. Kebersamaan itu sudah kuat sehingga membuatku takut akan berpisah dengan mereka, tetapi aku sadar bahwa di setiap pertemuan itu pasti akan ada perpisahan. Waktu terus berlalu tidak terasa kami sudah 15 hari mengabdikan diri di desa Sembayat ini.

Suatu hari kami akan mengadakan lomba nuzulul qur'an lomba tersebut berjalan selama 3 hari mulai dari hari sabtu sampai dengan hari senin dengan antusias anak-anak kelurahan sembayat sangat bersemangat dalam berpartisipasi untuk mengikuti lomba tersebut. Setelah melaksanakan kegiatan lomba Nuzulul Qur'an kami memutuskan untuk silaturahmi ke desa Simpang, desa tersebut masih termasuk desa pedalaman karena jalan yang ditempuh itu sangat jauh dari kota dengan kondisi jalan yang buruk. Disepanjang perjalanan itu aku terus mengeluh karena jalannya yang mengerikan, kami melewati tanjakan, turunan, bahkan air sungai pun kami lewati demi bersilaturahmi ke desa Simpang. Sore dengan langit yang indah, akhirnya kami memutuskan untuk pulang ke rumah.

Keesokan malamnya ada anak karang taruna main ke rumah, kami semua bergegas keluar. Seiring berjalannya waktu, mereka yang sedang asik mengobrol terkejut melihatku ingin masuk kamar duluan dan tertidur. Saat aku sendiri dikamar itu, ada suara yang berbisik ditelingaku. Semakin dia berbisik kepala pun semakin

sakit, mulut semakin menjerit. Tak ada yang bisaku jelaskan dan ku ungkapkan malam itu. Ini kesekian kalinya suara itu berbisik ditelingaku, entah apa maksud dan tujuannya kepadaku. Sering kali dia menyapaku disaat tidur, berbisik kepadaku seakan bercerita. Banyak hal yang tak bisa ku ungkapkan selama disana, saat mau bercerita, aku bingung mau memulai dari mana, entah apa yang akan aku ceritakan rasanya semuanya sedikit aneh. Ternyata benar dirumah itu aku sering melihat dan merasakan dunia dengan tipu daya dan kebatilan layaknya fatamorgana yang nampak ditengah sahara.

Aku sangat terkejut, sontak otakku berhenti berputar, nafasku terhenti seketika. Ternyata firasatku benar, selama aku sendiri di rumah ini ada yang menemaniku itu adalah orang asing, bukan teman satu kelompokku.

Sepenggal cerita indah yang telah ku lalui di Desa ini. Masih begitu melekat diingatan suasana hangat dari keluarga baruku. Dengan berat hati kami harus melangkahkkan kaki untuk meninggalkan tempat ini nantinya. Aku yang awalnya selalu ingin pulang ke bengkulu, seaakan ingin teriak dan berkata "aku ingin tinggal disini selamanya". Secerah cahaya mentari di pagi ini membangunkan kembali lamunanku bahwa sekarang aku tak lagi disana namun hati dan jiwa ini masih ingin tetap tinggal.

Terhitung satu bulan aku menjalani kehidupan baru bersama mereka. Sebuah perjalanan hidup yang tak akan pernah terlupakan. Bertemu pasti akan berpisah.

*"Kita itu cuma tentang dua hal, yaitu:*

*Memekarkan yang belum bersemi, dan*

*mematikan yang telah lama tumbuh"*

Selamat tinggal untuk kalian yang mungkin akan tetap jadi istimewa, dan teruntuk sembayat kututup cerita ini sampai disini, karena tidak perlu ending yang sempurna untuk sebuah epilog cerita, biarlah sekedarnya asal jelas untuk disebut tuntas. Itu adalah hukum alam yang tak bisa dipungkiri. Inilah kisahku yang akan tetap ada di sanubariku. Akhirnya aku terjebak dalam fatamorganaku...

## **BAYANG-BAYANG +62**

*Oleh: Pupi Diwi Sartika*

Sedikit cerita tentang saya, sebelum saya beranjak tentang pengalaman saya, saya merupakan orang padang guci yang merantau ke kota Bengkulu untuk mencari ilmu dan pengalaman di dalam masyarakat.

Ini cerita saya selama kurang lebih satu bulan tinggal di desa orang. Langsung saja awal mula cerita kami terbentuk, pada awalnya saya memang takut, gelisah dan bingung saat akan menjalani perjalan cerita selama 1 bulan lebih berada di desa yang belum aku ketahui itu seperti apa, Masyarakat di desa tersebut, saya merasakan keresahan dalam diri saya.

Bagaimana tidak? Aku takut mendapatkan teman yang tidak baik dan sefrekuensi ataupun tempat yang tidak aku inginkan. Dengan menseset pikiran yang menggambarkan kalau bahwasanya kegiatan yang akan kami lakukan itu di kaitkan dengan hal-hal mistis menambah kegelisahan dalam pikiran saya.

Akhirnya tiba waktunya informasi mengenai rekan satu tim dan kami di tugaskan di sembayat di dalam tim ini kami beranggotakan 10 orang 3 laki-laki yang terdiri dari arif, fajar dan andra bersama 7 perempuan bidadari tiara, olga, linda, ami, vera , ani dan aku panggil saja kami dengan sebutan "ayang". Pada awalnya tidak ada satupun yang aku kenal dan nama-nama mereka yang asing. Akhirnya ada salah satu dari mereka menambahkan nomor aku ke whatsapp grub, dari sini lah awal mula perkenalan dimulai.

Satu persatu dari teman-teman anggota tim memperkenalkan dirinya, setelah itu kita save nomer satu dengan yang lainnya. Aku sangat berharap semoga temen-temen ku ini baik-baik, setelah kita berbincang-bincang digrub ada wacana untuk kita ketemu, akhirnya bertepatan hari rabu 15 maret 2023 first time kita ketemu di bawah pohon rindang. Disana 8 orang yang bisa datang karena yang lainnya ada urusan yang tidak bisa ditinggalkan dan aku salah satunya. Pertemuan pertama ku dengan teman-teman tim itu bertepatan pada saat kami akan servei ke lokasi yang sudah di tetapkan. Yaitu Kelurahan Sembayat, Kec. Selama Timur di Masjid Nurussubah.

Kami di sambut dan di terima dengan baik oleh bapak lurah dan jajaran perangkatnya, tujuan kami datang kesana untuk melihat lokasi dan sekaligus meberitahukan serta meminta persetujuan dari bapak lurah dan masyarakat bahwa kami akan melaksanakan tugas dan akan tinggal di kelurahan sembayat lebih kurang selama 1 bulan.

Lucu sekali dan awal yang menyenangkan bertemu mereka, persepsi atau pikiran negatif tentang teman-teman yang kurang enak itu langsung aku singkirkan. Akhirnya dari pertemuan pertama kita semakin akrab satu dengan lainnya.

Aku sangat antusias dalam persiapan kegiatan ini, akupun menata apa saja yang akan aku bawa untuk keperluan selama satu bulan disana, baju, celana, sepatu, makanan dll. Semuanya siap tinggal menunggu hari keberangkatan.

Hari keberangkatan pun tiba aku bersama rekan satu timh pergi beriringan mengedarai sepeda motor menuju lokasi

sesampainya di sana kami mulai gotoroyong membersihkan rumah yang akan menjadi tempat tinggal kami selama 1 bulan, Mulai dari sini lah kenangan kami bermula.

Aku mulai mengenal karakter dari masing-masing anggota tim ku, mulai dari ketua kelompok kami yaitu Arief Widiatmoko, berasal dari kepayang “rajin yang memiliki muka sangar tapi hati dengan suara hello kitty”. Subekti Fajar Rahino, asal Moko2 “sering berkata kasar tapi baik hati, yang kami anggap sebagai kakak kami”. Andra Septiawan Wijaya, asal Bengkulu “pendiam, sipaling serius dan gak bisa di ajak bercanda”. Linda Wahyuningsih, asal Bengkulu “Suara kencang, omongan gak bisa di rem, suka asal tabok orang, yang paling bisa ngomong, orang yang gak suka makan nasi, tapi baik banget orangnya”. Apriyani, asal Pagar Alam “Umurnya yang paling muda di antara kami, gak banyak tingkah tapi sekali ngomong bikin orang gekeng kepala”. Vera Sri Rahayu, asal Padang Guci “yang paling taat ibadah dan rajin saking rajinnya sering kerja sendiri”. Rahmi Yatul Arni, asal Benteng “cerewet, penakut dan baik”. Tiara Septa Rosefi, asal Seluma dan Olga Mutiara Umi asal Kaur, Si gak bisa move on sama mantan, suara kencang dengan Alasan orang tinggal dekat pantai, penakut, dan memiliki kesabaran setipis tisu dibelah dua. Dan aku Pupi Diwi Sartika, Asal Padang Guci.

Berhubung kami belum terlalu tau dang mengenal orang-orang di desa itu Kami terlebih dahulu bersilaturahmi ke rumah-rumah warga yang ada di Kel. Sembayat dengan tujuan memperkenalkan diri kami ke pada warga dan mencari tau apa-apa



saja yang ada di Kel. Sembayat ini, dan seperti apa cerita asal-usul kata Sembayat.

Awal mula terbentuknya nama Kel. Sembayat ini diambil dari sebuah Pohon Beringain yang di bawahnya ada banyak Bayat, yang seakan-akan seperti menyembah pohon beringin itu. Maka terlintas lah di pikiran leluhur dahulu untuk memberi nama Sembayat yang artinya Sembah Bayat. Mulai dari situlah kelurahan tersebut di namakan Sembayat Sampai Saat ini. Ujar kakak itu, tapi cerita ini hanya di ceritakan dari mulut ke mulut tidak ada cerita yang lebih rincinya lagi dari sala mula Kelurahan Sembayat ini.

Hampir setiap hari rumah tempat kami di kunjungi oleh para bocil-bocil sembayat yang sangat-sangat aktif, kami sering di bawakan jambu jamaika dan buah-buahan lainnya yang di bawa mereka khusus untuk kami. Rutinitas yang sering kami lakukan adalah bertukar cerita, berbagi ilmu (belajar bersama), menjadi tempat anak-anak mengelurkan keluh kesahnya, keliling kelurahan dan banyak hal lainnya.

Tidak banyak kegiatan yang kami buat, tapi kesan dan kenangannya akan terus melekat di ingatan. Kegiatan kami lebih berfokus ke masjid karna kami menjalankan tugas yang mengarah pada kegiatan Masjid, ya yaitu Masjid Nurussubah, setiap minggu kami pasti membersihkan masjid, Mengajar anak-anak Mengaji, Tadarusan, buka bersama, sholat berjamaah, berbagi takjil gratis, Sosialisasi di salah satu Sekolah Dasar yang ada disana, Mengisi acara pada saat Tarawih. Itu lah hal-hal yang kami lakukan selama satu bulan di sembayat banyak kenangan yang berharga yang akan terus melekat. Bayang-bayang akan terus tampak jelas.

Banyak hal yang akan selalu pupi ingat sampai kapan pun yaitu saat kami menjelajah daerah Seluma, mulai pergi ke pantai Seluma dan berkunjung ke Desa Simpang, keliling seluma dengan naik motor bonceng tiga. Pantai Seluma cukup bagus dan lumayan jauh dari rumah yang kami tempati. Kami berbuka puasa di sana, ya meskipun hanya berbuka dengan es kelapa muda, tetapi rasanya tetap nikmat karena kami bisa berbuka di pinggir pantai sambil melihat indahnya matahari terbenam. Kemudian di Desa Simpang, tujuan kami ke sana yaitu untuk berkunjung dengan teman kami sekaligus bersilaturahmi. Pengalaman untuk sampai di Desa Simpang adalah pengalaman yang tidak akan pernah aku lupakan, karena untuk sampai di sana cukup menguji nyali. Jalannya masih menggunakan bebatuan, naik turun tebing, dan yang paling mengerikan adalah kami harus menyeberangi sungai agar bisa sampai di Desa Simpang tersebut, sampai-sampai motor ku mati di tengah-tengah sungai karna airnya yang cukup dalam.

Di Kel. Sembayat, yang tepatnya di masjid Nurussubah, juga menjadi pengalaman pertama bagi saya pribadi sholat idul fitri jauh dari orang tua, yang rasanya sedih, senang bangga bisa ada di posisi saat itu karena aku di kelilingi orang-orang yang baik yang bisa menerima aku tanpa pamrih. Tidak terasa waktu begitu cepat 1 bulan sudah kami tinggal di Sembayat dan telah menjalankan tugas dan amah dengan baik yang tidak luput dari bantuan warga sekitar, dan waktu kami tinggal di sana pun sudah selesai.

Tidak sedikit orang yang terlibat dalam perjalanan cerita singkat ini dan tidak juga sedikit terjadi kesalah pahaman antara masyarakat dan kami, tapi kami sangat bersyukur dan

berterimakasih banyak kepada masyarakat yang ada di Kel. Sembayat. Yang telah mau berpartisipasi dalam perjalanan pembelajaran kami.

Banyak hal-hal baru dan pengalaman baru yang kami dapat selama 1 bulan tinggal dan bersosialisasi di sana, beruntungnya kami dapat di terima dengan baik oleh warga sembayat, yang mau membimbing dan mengarahkan kami dalam menjalankan Pegrogram Kerja kami, mulai dari Bapak lurah, Bapak Camat, RW1, RW2, RT1, RT2, dan anggota karang Taruna Kel. Sembayat, Anak-anak,ibu,bapak, kakek, nenek. yang sangat berperan penting dalam kelangsungan cerita perjalan hidup kami ini. Kami mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada masyarakat Kel. Sembayat.

## **Kilas Balik**

*Oleh: Vera Sri Rahayu*

Halo, aku Vera. Pada bulan Maret sampai April kemarin aku melakukan sebuah kegiatan di Kelurahan Sembayat, Seluma Timur. Kegiatan ini berlangsung selama Bulan Ramadhan. Dalam kegiatan ini kami beranggotakan 10 orang, yaitu 3 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. 10 orang ini, yaitu: Arif, Fajar, Andra, Olga, Tiara, Ani, Rahmi, Vera, Pupi, dan Linda.

Aku akan bercerita sedikit tentang pengalamanku selama tinggal di Kelurahan Sembayat, Seluma Timur. Di Kelurahan Sembayat ini lingkungannya cukup baik dan nyaman. Masyarakat di sini juga menerima kami dengan baik. Di Kelurahan Sembayat ini memiliki 2 masjid yaitu Masjid Nurussubah dan Masjid As-Shobirin. Di kedua masjid inilah kami melaksanakan kegiatan -kegiatan selama di Bulan Ramadhan. Kegiatan -kegiatan tersebut antara lain: kebersihan masjid setiap hari Jum'at, mengajar anak-anak mengaji, ikut andil dalam mengembangkan UMKM masyarakat Sembayat, datang ke SD di Sembayat, mengadakan acara nuzulul Qur'an, mengadakan lomba untuk memeriahkan nuzulul Qur'an, berbagi takjil, berbuka bersama, Sholat Tarawih, dan tadarus al-Qur'an. Proses perencanaan kegiatan ini juga tidak lepas dari bantuan pemuda Karang Taruna yang ada di Kelurahan Sembayat.

Anak-anak Kelurahan Sembayat sangatlah ramah dan mudah sekali berbaur. Walaupun terhitung baru, tapi kami sudah sangat dekat dengan anak-anak di kelurahan ini. Mereka selalu semangat untuk bermain dikediaman kami dan sangat semangat

setiap kali kami mengajak mereka tarawih ke masjid dan mengaji sore. Mereka juga sesekali meminta tolong kepada kami untuk membantu mereka mengerjakan pr. Kemudian saat kami berkunjung ke SD, mereka sangat senang dan antusias setiap kami masuk ke kelas. Satu hal yang sedikit disayangkan selama kami berkegiatan di sini yaitu anak remaja dan pemuda Karang Tarunnya kurang aktif, hal ini dikarenakan anggotanya sudah banyak yang menikah.

Pada acara Nuzulul Qur'an kami mengadakan lomba-lomba sebagai salah satu dari acara besar kami, tujuannya yaitu dalam rangka untuk memeriahkan malam Nuzulul Qur'an. Anak-anak di sini sangat senang ketika mendengar kami akan melaksanakan lomba. Kami sangat senang dan terhibur dengan antusias anak-anak di Kelurahan Sembayat ini. Waktu berlalu begitu cepat, tidak terasa waktu sebulan di sini telah selesai. Momen-momen bersama teman-temanku di Kelurahan Sembayat ini juga tidak akan terulang kembali, momen berbuka puasa bersama selama sebulan, dan juga menjelajah daerah Seluma di saat waktu senggang juga tidak akan pernah terulang kembali.

Dua hal yang paling aku ingat saat kami menjelajah daerah Seluma, yaitu pergi ke pantai Seluma dan berkunjung ke Desa Simpang. Pantai Seluma cukup bagus dan lumayan jauh dari kediaman kami. Kami berbuka puasa di sana, ya meskipun hanya berbuka dengan es kelapa muda, tetapi rasanya tetap nikmat karena kami bisa berbuka di pinggir pantai sambil melihat indahnya matahari terbenam. Kemudian di Desa Simpang, tujuan kami ke sana yaitu untuk berkunjung dengan teman kami sekaligus

bersilaturahmi. Pengalaman untuk sampai di Desa Simpang adalah pengalaman yang tidak akan pernah aku lupakan, karena untuk sampai di sana cukup menguji nyali. Jalannya masih menggunakan bebatuan, naik turun tebing, dan yang paling mengerikan adalah kami harus menyeberangi sungai agar bisa sampai di Desa Simpang tersebut.

Aku sangat senang selama pelaksanaan kegiatan di Kelurahan Sembayat, banyak pengalaman-pengalaman baru yang kudapat. Selain pengalaman, aku juga menemukan banyak teman baru. Meskipun bagiku kegiatan seperti ini adalah suatu kegiatan yang sangat menguras energi, tetapi aku tetap bisa menikmati suka dan duka selama aku tinggal dan beraktivitas di Kelurahan Sembayat. Intinya aku sangat bersyukur dan sangat senang bisa menjadi bagian dari warga di sini walaupun hanya sebulan.

## **Seribu Kenangan**

*Oleh: Olga Mutiara Umi*

Kisah ini berawal dari saya dan teman-teman yang beranggotakan 9 orang akan memulai perjalanan ke kelurahan sembayat kec.seluma timur dengan menempuh perjalanan kurang lebih sekitar 2 jam, setelah menempuh perjalanan yang cukup panjang akhirnya kami sampai di Tempat tinggal dan kami pun membersihkan barang-barang supaya kami bisa istirahat terlebih dahulu.

Saya sendiri olga mutiara umi dan kelompok kami di ketuai oleh Arief kami sering memanggilnya dengan sebutan bapak, saya juga akan memperkenalkan teman-teman yang lain ada Tiara, Rahmi, Linda, Ani, Pupi, Vera, Fajar Dan Andra, kami sangat kompak kalau mau pergi silaturahmi ke kelompok yang lain kami selalu pergi bersama-sama.

Awalnya saya takut untuk Kegiatan karena tidak ada satupun yang saya kenal, takut nanti tidak bisa saling mengerti dan jadinya akan canggung tapi ternyata semuanya berbanding terbalik semuanya seru, asik apa yang di kerjakan itu sama-sama *you guys are the best* untuk kelompok.

Pada sore harinya kami bersilaturahmi sekaligus membagikan kalender bulan puasa saya dan teman-teman dan juga anak-anak sembayat yang ikut membantu, kami mengelilingi kelurahan sembayat dan mendatangi satu persatu rumah warga dengan sedikit bercerita bertukar pikiran dan bertanya mengenai kelurahan sembayat, warga di sana sangat ramah dan baik

semunya menyambut kami dengan baik sore itu setelah kami selesai membagikan kalender ramdhannya kami pun pulang.

Warga disana sangat ramah dan menerima kami dengan baik, anak-anak disana juga sangat senang bermain bersama kami mudah sekali berbaur, saat kami membersihkan masjid untuk persiapan sholat taraweh pertama kali anak-anak di sana membantu kami membersihkan masjid ohh iya masjid di kelurahan sembayat ada Dua masjid Nurussubah dan As-Shobirin, kami membersihkan masjid dengan bantuan anak-anak kelurahan sembayat jadi semua pekerjaan menjadi ringan apabila di kerjakan bersama-sama.

Suatu hari kami akan mengadakan lomba nuzulul qur'an lomba tersebut berjalan selama tiga hari mulai dari hari sabtu sampai dengan hari senin dengan antusias anak-anak kelurahan sembayat sangat bersemangat dalam berpartisipasi untuk mengikuti lomba tersebut dan dengan teman-teman Kegiatan yang mengatur sekaligus di bantu dengan ketua karang taruna sehingga acaranya berjalan dengan lancar.

tibalah di pembagian hadiah pada siang rabu saya dan teman-teman menyiapkan makanan untuk berbuka puasa bersama dengan anak-anak kelurahan sembayat sekaligus pembagian hadiah untuk pemenang lomba nuzulul Qur'an ada yang membantu masak-masak dan ada juga yang mempersiapkan hadiah lombanya kami sangat kompak, hari itu semua sibuk tapi dengan itu kami bisa bermain dan bersenang-senang.

Pada sore harinya kami pun memulai acara dengan persiapan yang sudah kami persiapkan dari hari sebelumnya



sampai siang tadi, acara pembagian hadiahnya pun kami mulai acaranya seru sampai lanjut dengan buka bersama dengan anak-anak,pak imam,seluruh karang taruna kelurahan sembayat.

Di hari yang cerah saya dan teman-teman akan bersilaturahmi ke desa simpang di sana ada teman satu Kegiatan yang mengabdikan di desa simpang tersebut ohh iya desa simpang juga termasuk ke kecamatan seluma timur yaitu satu kecamatan dengan kami, kami pun mulai melakukan perjalanan tidak di sangka perjalanannya sangat jauh masuk dari jalan raya jalannya juga masih bebatuan belum di aspal setelah melawati perjalan yang cukup panjang dengan jalan yang cukup terjal kami bertemu dengan air dan ternyata untuk sampai ke desa simpang harus melewati air sugai tersebut,airnya tidak terlalu dalam untung malam kemaren tidak hujan jadi airnya bisa di lalui,airnya jernih ada juga banyak bebatuannya dengan semangat kami pun menyebrangi sungai tersebut akan tetapi ada dua motor yang tidak bisa lewat jadi ada yang menunggu di pinggir sungai.

setelah melewati sungai dan menempuh perjalanan beberapa kilo meter lagi kami pun sampai di tujuan dengan hati yang senang kami akhirnya bisa melewati semuanya bersama-sama hingga sampai pada tujuan.kami berbincang-bincang,bertukar cerita di sana setelah itu kami segera pulang.

kami tidak bisa terlalu lama karena ada teman kami yang menunggu di sungai tadi yang motornya tidak bisa lewat,kami segera pulang setelah sedikit mengelilingi perdesaan tersebut desanya masih sangat asri tidak tercemar dengan polusi jadi meskipun mataharinya terik masih begitu sejuk, wahh desanya

sangat indah tidak sia-sia menempuh perjalanan yang cukup panjang,sesampainya di sungai kami bermain air dan mandi di sungai tersebut airnya begitu jernih dan segar di badan kami sangat bersenang-senang bisa bermain air dan menyusun batu di sungai, hari itu sangatlah menyenangkan setelah puas bermain kami segera pulang di karenakan hari sudah mulai sore di perjalanan pulang banyak sekali kebun sawit dan belum ada rumah di sana.

Dengan Pengabdian masyarakat ini kami melewati banyak sekali acara salah satunya yaitu acara njuh likur di mana acara tersebut membuat gunung api yang terbuat dari batok kelapa,kami membuat gunung api dengan sedikit bantuan dari warga di sekitar yang memberikan kami peralatan untuk membuat gunung api itu,setelah semuanya terkumpul kami mulai membuatnya seru sih karena itu pengalaman pertama saya membuat gunung api,pada malam harinya gunung api itu di nyalakan di saat ini seiring jalan sangat terang karena gunung api di sepinngir jalan tersebut.

Setelah melawati hari-hari ramadhan yang menyenangkan tibalah di malam takbiran kami sangat bersemangat mengikuti pawai bersama seluruh masyarakat seluma dengan mengiri mobil yang membawa monument masjid,gajah dan kerbau orang-orang di sana sangat ramai dan sangat bersemangat sama seperti kami ada juga anak Kegiatan yang lain ikut pawai bersama-sama,ini pengalaman pertama saya ikut pawai ternyata sangat menyenangkan mengikuti acara pawai seperti ini.

Kami mengiri mobil mengelilingi seluma dan akhirnya acara tersebut selesai dan kami bermain di alun-alun seluma dengan membeli kembang api,mercon, dan sabun balon kami bermain

bersenang-senang malam itu pawai yang sangat menyenangkan tak terasa sudah larut malam sebelum pulang kami membeli makanan terlebih dahulu selesai makan kami kembali ke tempat tinggal.

Pada pagi hari raya idhul fitri kami bersiap-siap untuk sholat ke masjid setelah selesai sholat kami bersalam-salaman saling meminta maaf kemudian kami bersiap-siap untuk bersalam-salaman dengan orang-orang di kelurahan sembayat mulai dari tetangga, pak imam, pak Rt, pak Lurah, dan masyarakat sembayat lainnya lebaran kali ini cukup berbeda dari lebaran biasanya karena ini pertama kalinya lebaran di tempat orang tapi seru bisa kumpul sholat dan lebaran di kelurahan sembayat masyarakat di sana sangat *welcome* dengan kami, hari itu begitu menyenangkan berkumpul dengan orang-orang yang baik itu sangat menyenangkan.

Tak terasa Kegiatan sudah selesai hari itu kami ke kantor lurah untuk berpamitan, terimakasih pak sudah menerima kami dengan baik dan untuk perangkat-perangkat lurah, pak Rw, pak Rt pak imam, seluruh karang taruna, anak-anak yang sudah sangat baik dan bermain bersama kami, dan juga seluruh masyarakat sembayat yang sudah sangat baik dan ramah.

begitu banyak memberikan kami pengalaman, dan pelajaran mungkin jika tidak mengabdikan di kelurahan sembayat ini saya tidak akan tahu bahwa mengenal lebih banyak orang itu begitu menyenangkan dapat pengalaman yang begitu berarti.

terimakasih kelurahan sembayat tidak ada kata yang bisa mengungkapkan kebahagiaan ku selama tinggal di sana, saya tidak akan pernah melupakan seribu kenangan dalam waktu yang singkat.

## **History Di bumi Sembayat**

*Oleh: Apriyani*

Bulan Ramadhan, yang merupakan bulan suci bagi umat Muslim. Dalam suasana yang penuh berkah ini, kegiatan yang kami laksanakan dalam kurun waktu satu bulan memiliki makna yang lebih mendalam. Tim kami dari berbagai program studi, yang bersatu dalam misi untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Kelurahan Sembayat terletak di Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Wilayah ini dikenal dengan keindahan alamnya dan keberagaman budaya masyarakatnya. Selama bulan Ramadan, suasana di Sembayat menjadi lebih khusyuk dan penuh semangat dalam menjalankan ibadah. Kami ditempatkan di sana karena memiliki tugas untuk membantu masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari serta meningkatkan pemahaman tentang agama dan nilai-nilai keislaman.

Hari pertama Saya dan teman-teman tiba di Kelurahan Sembayat, kami disambut dengan hangat oleh masyarakat setempat. Kami disediakan tempat tinggal di rumah warga dan merasa bersyukur atas keramahan yang diterima. Setelah menyelesaikan tugas-tugas harian di pagi hari, Arif, olga, pupi, tiara, linda, fajar, ani, vera dan andra berkumpul untuk merencanakan kegiatan yang akan kami lakukan selama bulan Ramadhan.

Salah satu kegiatan yang kami lakukan selama berada di Kelurahan Sembayat adalah memberikan pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat sekitar terkait pemahaman agama Islam. Saya

dan teman-teman mengadakan kelas belajar untuk anak-anak kelurahan sembayat, belajar mengaji iqra' dan al-qur'an tergantung kemampuan masing-masing anak, dan tadarus Al-Qur'an bagi anak-anak dan dewasa. Selain itu, kami juga membantu masyarakat dalam mempersiapkan menu sahur dan berbuka puasa yang sehat dan bergizi. Serta berkolaborasi dengan ibu-ibu di kelurahan untuk mengajarkan cara memasak makanan yang sehat namun tetap lezat.

Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, selama kegiatan yang telah kami rencanakan berlangsung, kami juga mengadakan program pengembangan ekonomi lokal. membantu masyarakat dalam pengelolaan usaha mikro dan menengah (UMKM). serta memberikan pelatihan tentang manajemen usaha, pemasaran, dan pengembangan produk kepada pemilik UMKM di kelurahan. Tujuannya adalah agar UMKM lokal dapat berkembang dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Selain itu, kami juga mengadakan program lingkungan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Mereka melakukan kegiatan seperti pembersihan masjid dan lingkungan sekitar. pengurangan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kelurahan yang bersih, dan sehat.

kehangatan dalam baur-membaur dengan Masyarakat melibatkan komunikasi yang efektif antara kami dengan masyarakat. kami mampu mendengarkan dengan baik dan berkomunikasi dengan jelas kepada masyarakat mengenai

program-program yang akan dilaksanakan. Komunikasi yang baik akan membantu memperkuat kepercayaan dan kebersamaan antara kami dan masyarakat, sehingga program-program yang dijalankan dapat berjalan dengan lancar.

Kemudian, Kehangatan yang kami bangun selama berada di kelurahan Sembayat merupakan aspek yang sangat penting dalam membangun hubungan antara kami dengan masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan kami selama 35 hari ini, kami ditempatkan di desa atau daerah terpencil untuk menjalankan program pengabdian kepada masyarakat selama kurun waktu tertentu.

Selain itu, kegiatan yang kami laksanakan ini melibatkan kolaborasi dan partisipasi aktif antara kami dengan masyarakat. Saya dan teman-teman harus berusaha untuk melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang akan kami lakukan. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, akan tercipta rasa memiliki dan kebersamaan dalam menjalankan program-program tersebut. Kolaborasi yang baik juga akan memperkaya ide-ide dan pemikiran dalam menjalankan kegiatan kami bersama masyarakat.

Selama kurang lebih 35 hari saya berada di Kelurahan Sembayat, Seluma Timur, saya mengalami berbagai pengalaman yang berharga dan membekas dalam hidup saya. Salah satu kegiatan utama yang kami lakukan selama bulan Ramadhan adalah membantu persiapan pelaksanaan berbuka puasa bersama. Kami bergotong royong dengan masyarakat untuk menyiapkan hidangan berbuka puasa. Kami memasak makanan dan minuman untuk dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan di sekitar

Kelurahan Sembayat. Kelurahan Melihat kebahagiaan mereka saat menerima paket makanan tersebut membuat hati kami penuh sukacita.

Ketika bulan Ramadhan telah berakhir ditandai dengan sudah dilaksanakannya sholat IED di masjid nurussubah kelurahan sembayat, saatnya bagi kami untuk mengucapkan perpisahan dengan teman-teman dan masyarakat di Kelurahan Sembayat, Seluma Timur. Setelah menghabiskan waktu yang tak terlupakan selama selama kami berada di Sembayat, momen perpisahan ini penuh dengan kehangatan, kebersamaan, dan sedikit kesedihan.

Acara perpisahan diadakan di masjid nurussubah, tempat kami sering berkumpul selama tinggal dikelurahan sembayat. Semua teman, relawan, dan masyarakat hadir untuk memberikan penghormatan dan rasa terima kasih kepada kami. Mereka menyampaikan kata-kata yang mengharukan, menceritakan pengalaman mereka selama sebulan kami bersama mereka, dan berbagi cerita tentang bagaimana interaksi dengan kami telah memberikan dampak positif bagi mereka.

Saat giliran kami berbicara, hati kami penuh dengan campuran perasaan haru, terima kasih, dan rasa bangga. Kami berterima kasih kepada masyarakat atas keramahannya, dukungan mereka, dan kesempatan untuk belajar dari mereka.

Setelah puas berbincang bersama, kami mengadakan sesi foto bersama sebagai kenang-kenangan. Kami berpose dengan senyuman yang lebar, memeluk satu sama lain, dan mengabadikan momen indah bersama teman-teman dan masyarakat. Foto-foto ini

akan menjadi bukti abadi dari ikatan yang kami bangun selama berada di Kelurahan Sembayat.

Akhirnya, saat tiba waktunya untuk berpisah, mata kami dipenuhi dengan air mata kebahagiaan dan sedih. Kami merangkul satu sama lain dengan erat, mengucapkan selamat tinggal dengan penuh cinta dan harapan. Kami tahu bahwa ikatan yang telah terjalin selama kurang lebih satu bulan ini tidak akan terputus begitu saja. Kami meninggalkan Kelurahan Sembayat dengan hati yang penuh harapan, bahwa suatu hari nanti kami akan kembali bertemu dan melanjutkan perjuangan bersama.

“Kelurahan sembayat nan indah, Di sana tempat kami bertapak, berbagi kasih sayang.Membangun negeri dari sudut terpencil, Membaurkan cinta dalam setiap jejak langkah. Dalam kebersamaan, kami temui perbedaan. Kulit warna, bahasa, dan budaya yang berbeda. Namun hati kami satu, terpaut oleh semangat, Semangat persaudaraan,dan semangat untuk mengabdi.

Sungguh, ini bukan sekadar mengabdi, Ini adalah bentuk nyata cinta kepada tanah air. Menebar benih kebaikan di setiap sudut desa Menyapa warga dengan senyuman dan keramahan.

Hari demi hari berlalu, bulan berganti, Kami memetik pelajaran berharga dalam perjalanan. Tentang kehidupan yang sebenarnya, Tentang cinta kasih dan pengorbanan.

Kini tiba saatnya kami berpisah, Namun ingatan ini akan selalu terpatri. Kisah 35 hari yang penuh cerita, petualangan jiwa muda, Menyimpan kenangan yang tak tergantikan. Terima kasih,



kampung tercinta. Terima kasih, warga yang selalu menyambut kami. Kami pergi dengan hati yang terpenuhi Dengan janji abadi, untuk menciptakan perubahan yang lebih baik.

## **Seuntai Perjalanan Di Kelurahan Sembayat**

*Oleh: Rahmi Yatul Arni*

Kelurahan Sembayat ini terletak di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Wilayah ini di kenal dengan keberagaman budaya masyarakat dan keindahan alamnya. Selama bulan suci Ramadhan, suasana di Kelurahan Sembayat menjadi lebih bersemangat dalam menjalankan ibadah di bulan suci Ramadhan. kegiatan untuk membantu masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari serta meningkatkan pemahaman atau pengetahuan tentang agama dan nilai-nilai keislaman.

Hari pertama menjalankan pengabdian masyarakat, kami tiba di kelurahan tersebut dan di sambut dengan baik oleh masyarakat Kelurahan Sembayat. Mereka menyediakan tempat tinggal di rumah warga dan merasa bersyukur atas keramahan yang diterima. Setelah menyelesaikan tugas-tugas harian di pagi hari kami berkumpul untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selama bulan suci Ramadhan.

Salah satu kegiatan yang di lakukan oleh kami kegiatan adalah memberikan pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat dan anak-anak kelurahan sembayat terkait tentang pemahaman agama islam. Kami mengadakan kelas belajar untuk anak-anak kelurahan sembayat, contohnya belajar mengaji iqra' dan al-quran tergantung kemampuan masing-masing anak. Belajar mengaji pun dilaksanakan ba'da ashar di masjid, dan tadarusan bersama anak-anak dengan masyarakat kelurahan sembayat di laksanakan ba'da sholat teraweh di masjid Nurussubah.

Selanjutnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kami kegiatan juga mengadakan kegiatan pengembangan ekonomi lokal. Kami membantu masyarakat dalam pengelolaan usaha mikro dan menengah (UMKM). Kami memberikan pelatihan tentang manajemen usaha, pemasaran, dan pengembangan produk kepada UMKM di Kelurahan Sembayat. Tujuannya adalah agar UMKM lokal dapat berkembang dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Selain itu juga kami juga mengadakan kegiatan lingkungan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kami melakukan kegiatan seperti membersihkan masjid dan lingkungan sekitar. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kelurahan Sembayat yang damai, bersih, dan sehat.

Kehangatan kegiatan melibatkan komunikasi yang efektif antara kami dengan masyarakat. Kami mampu mendengarkan dengan baik dan berkomunikasi dengan jelas kepada masyarakat mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Komunikasi yang baik akan membantu memperkuat kebersamaan dan kepercayaan antara kami dan masyarakat, sehingga kegiatan-kegiatan yang dijalankan atau dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar.

Kemudian, kehangatan dalam melaksanakan kegiatan atau bisa juga disebut dengan kegiatan merupakan aspek yang sangat penting dalam membangun hubungan antara kami dengan masyarakat. Dalam melaksanakan pengabdian masyarakat, kami ditempatkan di desa atau kelurahan terpencil untuk menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama kurun waktu

tertentu. Kehangatan menjadi kunci utama dalam menjalankan kegiatan kegiatan yang efektif dan bermanfaat bagi masyarakat kelurahan sembayat.

Oleh karena itu, kehangatan dalam pengabdian masyarakat juga melibatkan kolaborasi dan partisipasi aktif antara kami dengan masyarakat sembayat. Kami harus berusaha untuk melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kegiatan di Kelurahan Sembayat. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, akan tercipta rasa kebersamaan dalam menjalankan kegiatan -kegiatan tersebut. Kolaborasi yang baik juga akan memperkaya ide-ide dan pemikiran dalam menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat.

Selama kegiatan kegiatan di Kelurahan Sembayat, selama timur, kami mengalami berbagai pengalaman yang berharga dan membekas. Salah satu kegiatan utama yang kami lakukan selama bulan suci ramadhan adalah membantu persiapan pelaksanaan berbuka puasa bersama di masjid nurussubah. Kami memasak makanan dan minuman untuk dibagikan kepada masyarakat kelurahan sembayat.

Ketika bulan suci Ramadhan telah berakhir ditandai dengan sudah dilaksanakannya sholat IED di Masjid Nurussubah Kelurahan sembayat, saatnya bagi kami untuk mengucapkan perpisahan dengan teman-teman deangan masyarakat di kelurahan sembayat, selama timur. Setelah menghabiskan waktu yang tak terlupakan selama kegiatan momen perpisahan ini penuh kehangatan, kebersamaan, dan sedikit kesedihan.

Acara perpisahan diadakan di Masjid Nurussubah tempat dimana kami sering berkumpul selama menjalankan pengabdian masyarakat. Semua teman-teman, anak-anak, dan masyarakat hadir untuk memberikan penghormatan dan rasa terima kasih kepada kami. Mereka menyampaikan kata-kata yang mengharukan, dan berbagi cerita tentang bagaimana interaksi dengan kami telah memberikan dampak positif bagi mereka.

Setelah puas berbincang bersama, kami mengadakan sesi foto bersama sebagai kenang-kenangan. Kami berpose dengan senyuman yang lebar., memeluk satu sama lain, dengan perasaan yang bercampur antara sedih dan bahagia, dan kami mengabdikan momen indah bersama teman-teman dan masyarakat kelurahan sembayat. Foto-foto ini akan menjadi bukti abadi dari ikatan yang kami bangun selama kegiatan di Kelurahan Semabayat.

Akhirnya tiba waktunya untuk berpisah, mata kami dipenuhi dengan air mata kebahagiaan dan sedih, kami merangkul satu sama lain dengan erat, mengucapkan selamat tinggal dengan penuh cinta dan harapan. Kami tahu bahwa ikatan yang telah terjalin selama kegiatan tidak akan terputus begitu saja. Kami meninggalkan kelurahan sembayat dengan hati yang penuh harapan, bahwa suatu hari kami akan kembali bertemu dan melanjutkan perjuangan bersama.

## **Vivamus Moriendum Est**

*Oleh: Linda Wahyu Ningsih*

Diawali dengan aku yang akan melakukan kegiatan di desa sembayat. Aku sangat senang sekali karena kegiatan ini aku akan pergi ketempat baru, bertemu dengan orang-orang baru, lingkungan baru. Perasaan ini campur aduk saat ingin pergi. Mula-mula perasaan aku rasa sedih, karena ingin meninggalkan rumah satu bulan Ramadhan berada di tempat orang, bahagia karena akan menemukan hal-hal baru, takut karena jauh dari keluarga.

Sebelum berangkat ke desa, kami diberi pembekalan terlebih dahulu dari kampus. Di sana kami diberi tahu kami akan melakukan kegiatan di desa mana. Di sana pertama kali aku bertemu dengan seorang wanita yang ada di kelompokku. Kami pun berbincang-bincang mengenal satu sama lain. Selama pembekalan.

Esoknya kami berkumpul satu kelompok di halaman kampus, di sana kami saling mengenal pertama kalinya karena kami dari jurusan yang berbeda-beda. Kami membahas apa saja yang akan kami bawa saat ke desa, tempat tinggal, fasilitas yang akan kami tempati dan lain-lain.

Aku berangkat dari rumah ke kelurahan Sembayat tempat di mana kami akan melakukan kegiatan, aku diantar oleh 2 orang Abangku, sebelumnya kami ngumpul di kosan teman kelompokku agar kami bisa berangkat bersama-sama, setelah ngumpul kami pun pergi bersama-sama menuju sembayat. Kami menempuh perjalanan +1 jam untuk dapat ke sembayat. Sesampainya kami di sana kami langsung ke tempat tinggal kami untuk membersihkan

kan tempat tinggal yang akan kami tempati. Tempat tinggal kami ini sebuah rumah kosong yang memiliki 3 kamar 2 kamar mandi 1 dapur ruang tengah, ruang keluarga teras dan gudang. Kami membersihkan tempat tinggal kami di bantu oleh 2 orang Abang ku. Waktu pun berlalu jam makan siang pun tiba kami memutuskan untuk membeli makanan siap saji dan makan bersama di tempat tinggal kami. Setelah magrib Abang ku pulang ke Bengkulu, mereka menitipkan ku kepada ketua kelompok dan teman kelompok ku. Ya, ini adalah malam pertama kami menginap di tempat tinggal. Kami terbagi dua kamar, laki-laki di kamar belakang sedang perempuan di kamar depan karena kamar depan lebih besar hehehe. Sesampainya di kamar kami bercerita satu sama lain agar lebih akrab. Sampai kami tertidur.

Hari demi hari kami lalui dengan berbagai kegiatan yang telah kami rancang di dalam proyek kami. Tiba di mana kami mengadakan berbuka bersama masyarakat kelurahan Sembayat di masjid Nurussubah. Kami mempersiapkan semuanya dari pagi, dari bersih-bersih masjid, masak, dan lain sebagainya. Hingga waktu magrib pun tiba kami berbuka puasa bersama. Saling bercerita tentang pengalaman hidup, di beri nasehat dari masyarakat yang umurnya lebih tua dari kami. Di sana kami banyak mendapatkan hal-hal yang baru bagi kami yang insyaallah akan menjadi bekal untuk kami di kemudian hari.

Aku sangat senang sekali karena di sini belum ada hal-hal yang tidak diinginkan, semuanya masih berjalan dengan baik. Di sini juga kami sering refreshing ke sekitar selama tempat pertama

kali kami datangi adalah bendungan Seluma. orang Seluma mungkin sudah tidak lazim dengan tempat itu ,tapi bagi kami ini adalah wisata baru yang kami temui. Tempat nya bagus, sejuk, banyak masyarakat yang mandi di sana karna memang tempat nya tidak begitu dalam. Kami banyak membuat kenangan di sana untuk kelak ketika kami pulang kami masih bisa mengingat kenangan ini.

Seiring berjalannya waktu kami mandi di bendungan ,bukan karna di tempat tinggal kami tidak punya air, tapi memang lebih seru mandi di bendungan bersama teman teman kelompok tempat tinggal. Banyak hal yang kami lakukan di sana selain mandi, mencuci, mencuci motor, berenang renang di sana. Selesai mandi kami pulang ke tempat tinggal mandi lagi di tempat tinggal untuk membersihkan diri. Selesai bersih bersih kami berbuka bersama di tempat tinggal tariat .

Untuk menjalin kebersamaan di dalam kelompok kami sering berbuka puasa di luar. sekaligus mengenal kuliner yang ada di daerah ini. Salah satu nya kami makan seblak di salah satu kedai di Tais.kami makan bersama di sana merasa kan masakan sini.rasanya enak, dan senang karna bisa makan bersama sama anak kelompok.

Aku bersyukur sekali karna mendapatkan kelompok yang bisa membuat ku nyaman di sini. Terjalin kekeluargaan di dalam kelompok. Saling peduli satu sama lain saling membantu dan selalu pengertian. Aku juga bersyukur bisa di tempat kan di kelompok dan di kelurahan Sembayat ini .

Ada salah satu adat kebudayaan di Bengkulu Selatan yakni Nujuh Likur, yang mana kami membuat tower dari tempurung



kelapa setinggi yang kita mau. Kami mengumpulkan tempurung kelapa dan membuat tower setinggi kami, kami membuat 3 tower tempurung kelapa. di malam hari nya sesudah berbuka puasa kami sama sama membakar tempurung dari atas Samapi habis.

Dalam bulan Ramadhan kami juga memperingatkan Nuzulul Qur'an. Dimana kami mengadakan berbagai macam lomba. Kami mengadakan lomba busana muslim, surah pendek, azan, dan mewarnai kaligrafi, kami senang sekali karna antusias dari anak-anak sekitar dan masyarakat nya. Selama 3 hari kami mengadakan lomba dan di tutup oleh pembagian hadiah lomba sekaligus buka bersama masyarakat sekitar.

Selesai dari acara kami refreshing, dan kami memutuskan ke pantai maras karna sebagian dari kami memang belum pernah ke sana. kami pergi menggunakan motor sambil menikmati perjalanan dan melihat pemandangan yang indah. 1 jam perjalanan kami pun memutuskan berhenti di pinggir pantai. Kami melihat pantai maras, berfoto untuk mengabadikan momen Karena ini tidak kan terulang lagi .pengalaman baru yang aku dapat kan di kegiatan ini. di perjalanan pulang salah satu teman kami ada yang pecah ban. Kami pun mencari bengkel terdekat untuk membenarkan motor teman ku. Sesudah nya kami langsung pulang ke tempat tinggal.

Kami juga menyempatkan waktu ke desa simpang di mana desa ini terletak di dalam kelurahan Seluma timur. Ke desa simpang membuat ku mendapatkan pengalaman baru dalam hidup ku. dari awal masuk kamu sudah di sambut dengan jalan koral yang naik turun perjalanan melewati kebun kebun masyarakat dan melewati sungai untuk menuju ke desa tersebut, ada dua orang teman kami

yang menunggu di pinggir sungai karna tidak menyebrangi sungai.kami yang melanjutkan perjalanan ke desa akhirnya sampai ke tempat tinggal teman kami istirahat sejenak sambil menjalani silaturahmi. Sepulang dari desa simpang kami mandi di sungai bersama menyegarkan diri karna panas nya trik matahari.

Kami juga pergi ke pantai Seluma melewati perjalanan yang cukup panjang, kami bermain di pantai Seluma. Sebelum ke pantai kami mengambil kelapa muda di rumah nenek Tiara. Arif yang naik ke pohon kelapa, Fajar dan Andra membuka kelapa untuk di tarok ke teko. Sesudah itu kami langsung pergi ke pantai Seluma .sesampai nya di sana kami berfoto foto bercerita Samapi akhir nya azan magrib pun tiba kami berbuka puasa di sana dengan es kelapa muda yang menyegarkan minum di pinggir pantai sambil menikmati senja nya seluma.sesudah berbuka kami memutuskan untuk pulang dan mencari masjid terdekat untuk melaksanakan solat magrib. Sampai nya di tempat tinggal kami istirahat sejenak dan taraweh.

Di suatu malam saat anak anak tempat tinggal lain main ke tempat tinggal kami, kami main song di depan tempat tinggal Samapi jam 2 malam dan tidak sengaja kami mendengar teriakan dari salah satu warga yang berteriak "malingggggggg" kami pu berinisiatif untuk membantu warga mengejar maling hingga dapat .dan akhir nya kami menangkap maling tersebut dan warga juga berterima kasih kepada kami karna telah membantu menangkap maling. Masyarakat juga berperan agar kami lebih berhati-hati atas kejadian yang telah terjadi. Salah satu teman kami ada yang terluka saat mengejar maling karna kaki nya terkena beling saat lari. Aku

pun langsung mengambil alat seadanya untuk membalut luka nya agar darah nya tidak banyak keluar.

Menuju ke akhir akhir kegiatan kami. Kami pun berkemas untuk membawa pulang barang barang kami. Mereka pulang ke Bengkulu dan aku tinggal di tempat tinggal sendiri untuk jaga rumah .karna aku pemberani jadi aku tinggal sendiri di tempat tinggal semalam itu. Alhamdulillah tidak terjadi apa apa Samapi mereka kembali lagi ke tempat tinggal

Di hari di mana kami solat idul Fitri kami solat bersama masyarakat di masjid. kami bersilaturahmi dengan perangkat kelurahan dan masyarakat sekitar. Meminta maaf apa bila ada kesalahan selama kami di sana. Kami ke rumah Tiara untuk bersilaturahmi dengan keluarga Tiara. Sesudah dari rumah Tiara kami pulang ke rumah masing masing .

Ini lah cerita ku yang singkat namun penuh makna bagi hidup ku. Aku bersyukur telah mengabdikan diri dengan masyarakat.di sini aku mendapat kan banyak pelajaran, pengalaman baru di sini. Terimakasih ya Allah telah menyusun skenario hidup yang penuh makna ini dan terima kasih kepada teman teman ku telah mengajarkan banyak hal, dan terimakasih kepada seluruh masyarakat kelurahan Sembayat.

## **Tak Kenal Maka Tak Sayang**

*Oleh: Andra Septiawan Wijaya*

Assalamualaikum singkat cerita perjalanan saya selama sebulan di desa Sembayat. Cerita ini di mulai dari awal saya mendapat bagian kelompok yg berjumlah 10 orng yg beranggotakan: Andra, fajar, Arif, Linda, Tiara, pupi, Olga, Ani, Rahmi, dan Vera.

Di awal kami mengenal dan berkumpul untuk menyiapkan bagian-bagian per orang untuk mendapat tugas dan kami berkumpul di tempat yg sudah kami janjikan dan membicarakan apa saja yg akan di bawa untuk kebutuhan yang harus bawah ke desa Sembayat dan juga sekalian survey untuk melihat lokasi tempat kami menetap di desa Sembayat.

Se esok harinya.....kami pun mensurvey lokasi tempat kami di tugaskan di desa Sembayat yg pergi tidak banyak di karenakan masih ada kesibukan yang tidak biasa di tinggalkan, perjalanan pun di mulai kami pergi ke Seluma timur, dengan menempuh perjalanan kurang lebih 1 jam setengah.

Setelah sampai kami pun langsung bergegas pergi ke kantor lurah meminta izin agar dapat di terima untuk mnalankan tugas kami di desa Sembayat, setelah mendapat izin kami pun mulai mencari tempat tinggal untuk satu bulan selama kami di desa Sembayat, setelah mendapat kan tempat tinggal yg tidak jauh dari kantor lurah kami pun mulai berlepas pulang dari Sembayat ke kota Bengkulu dari hasil survey kami.

Ke esok harinya tepat di hari kami semua akan pergi dari kota Bengkulu ke desa Sembayat tempat kami mengikuti program pengabdian masyarakat.

Setelah sampai ,kami pun mulai berbagi tugas bergotong royong membersihkan tempat tinggal kami agar nyaman di tempatkan, yg cowok membersihkan rumah sedangkan yg cewek mulai memasak makanan.

Setelah itu semua telah selesai kami kerjakan, malam pun telah tiba dan kami mengadakan rapat agar dapat lebih mengenal satu sama lain agar kami selama 1 bulan mempunyai kesan terhadap teman teman, setelah selesai kami pun mulai tidur agar tidak kesiangan pada esok hari.

Di hari upacara saya pun bertemu dengan teman-teman saya sekelas dan kami pun berfoto bersama dan maaf-maafan karena mau bulan puasa, setelah selesai dari upacara pelepasan,kami pun kembali ke tempat tinggal masing masing,mungkin di tempat tinggal kami belum membuat program kerja kami di desa Sembayat karena mungkin teman teman kelelahan.

Setelah malam kami pun mau makan di luar agar pendekatan sesama kelompok lebih akrab dan kompak.setelah dari makan makan kami pulang kerumah untuk beristirahat, setelah esok hari Kamis pun mulai mengurus berkas berkas di kantor lurah dan warga setempat.dan juga ingin memberitahukan ke pada warga dan juga pak lurah tentang apa saja kegiatan yang akan kami lakukan selama di sana, membersihkan masjid ,mengajar mengaji, tadarusan, membangunkan sahur dan juga bergotong royong.

Dan bulan yg di tunggu tunggu yaitu bulan puasa.kami memulai puasa di desa Sembayat sampai lebaran,awal puasa pertama kami sedih karena baru pertama kali berpuasa di desa.

Hari demi hari kami mulai menjalankan tugas mulai dari mengajar ngaji, tadarusan, gotong royong, membangun kan sahur dan juga menjamin hari bersama teman teman perkelompok dengan cara bermain song, mandi sungai, dan juga jalan jalan di pantai Seluma,itu semua kami lakukan agar Kegiatan kami di desa Sembayat sangat berkesan, banyak suka duka yg kami lewati salah satunya dengan kami mengadakan lomba di desa Sembayat yaitu lomba azan, fashion show muslim,menggambar, dan juga hafidz Qur'an, itu semua kami sangat melelahkan mengerjakan salah satu kegiatan yang kami lakukan namun dengan hal ini kami dapat merasakan apa itu artinya kekompakan kelompok.

Setelah itu semua kami lakukan bersama, dan kami telah sampai penghujung kegiatan kami, pada waktu hari takbiran soalnya bsok pas sholat idul Fitri kami akan oulang ke kediaman masing-masing, sebelum itu malam takbiran kami menyempatkan untuk kompoi bersama warga Seluma dan menikmati malam takbiran dengan bersama teman teman kelompok, setelah itu esok harinya, hari dimana hari kemengan bagi umat Islam untuk merayakan idul Fitri, kami kelompok sholat bersama dan berkunjung di rumah rumah warga untuk berpamitan untuk pulang kerumah masing masing. Di dalam proses ini saya belajar apa itu artinya kekompakan dan kekeluargaan dan semoga pengalaman saya Kegiatan di Sembayat akan di kenang dengan baik dan tidak memutuskan tali silaturahmi antar teman teman dan juga warga

desa Sembayat yg saya cintai dan saya hormati sekian dari cerita Kegiatan saya di desa Sembayat kelompok dan semoga kami Kegiatan kelompok sukses dan berhasil meraih cita cita yg di inginkan amin.

## **Singkat Ceritanya, Banyak Ilmunya**

*Oleh: Subekti Fajar Rahino*

Banyak pengalaman seru yang saya dapat rasakan selama saya tinggal di Kelurahan "Sembayat". selama 35 Hari di mulai dari hari pelepasan. Begitupun awal mula cerita kami ber-10 di mulai.

Berawal dari keberangkatan, kami memilih berangkat pada hari Selasa. Kami berangkat menggunakan kendaraan sepeda motor yang mana nantinya akan kami butuhkan untuk selama proses kegiatan kami berlangsung. Alhamdulillah, selama proses perjalanan semuanya berjalan dengan lancar walau ada sedikit insiden tapi tidak merubah keseruan selama perjalanan.

Butuh waktu kurang lebih 1 jam untuk perjalanan dari Kota Bengkulu ke Kelurahan Sembayat. Bahkan lebih jika banyak singgah sewaktu diperjanan. Setelah menempuh perjalanan yang lumayan jauh sampailah kami di Kelurahan Sembayat, kami langsung menuju tempat kediaman atau tempat tinggal di Kelurahan Sembayat.

Untuk mendapatkan tempat kediaman/tempat tinggal tersebut kami banyak sekali mengalami lika-liku bahkan pada saat hari pertama kami melakukan survey pertama kami belum menemukan tempat yang cocok dan setelah salah satu kawan tempat tinggal saya menghubungi kawan nya yang orang tua nya memiliki saudara di kelurahan sembayat barulah kami di bawakan ke salah satu rumah yang kosong kebetulan rumah tersebut



bersedia untuk disewakan dengan kesepakatan antara kami anggota kelompok dengan pihak ahli rumah.

Sesampai nya kami di tempat tinggal kediaman kami barulah kami melakukan gotong royong membersihkannya, tempat tinggal kami memiliki tiga kamar, ruang tengah, dapur dan satu kamar mandi kondisi tempat tinggal kami bisa di katakanlah baik walaupun tidak terlalu mewah setidaknya masih bisa dikatakan layak untuk dihuni walaupun kondisi kamar mandi masih menggunakan dinding yang menggunakan papan kayu sehingga kami harus memberikan tutup lagi berupa terpal, tapi di situlah letak keseruannya dan menanamkan kepada kami sikap untuk selalu mandiri dan agar bisa beradaptasi dimanapun tempat kami berada.

Kelurahan Sembayat bisa dikatakan sudah sangat beradaptasi dengan perkotaan, saya bisa bilang begini karena akses desa tempat kami mudah dituju, sinyal yang tidak susah serta semua sarana perbelanjaan yang bisa dikatakan lengkap bahkan indomaret pun ada. Kami di sambut dengan baik oleh seluruh warga kelurahan sembayat

Menjalani kegiatan ini di waktu puasa bukanlah hal yang mudah di mana pada saat puasa dan lebaran lah identik sebuah keluarga untuk berkumpul tetapi tidak dengan kami,tetapi mau gimana lagi itulah yang saya harus jalani mau tidak mau enak tidak enak harus lah dilalui dengan berbagai upaya dan segenap tenaga dikarenakan mencapai sesuatu yang indah itu mengalami tahapan yang tidaklah mudah!!!

Langsung saja menuju inti pembahasannya yang ingin sedikit saya bahas yaitu mengenai lomba, kami mengadakan lomba dengan 5 mata lomba diikuti oleh para pesertanya mulai dari SD-SMP, adapun cara atau himbuan kami untuk memberikan info lomba yaitu dengan melakukan sosialisasi di sekolah-sekolah yang berada di Kelurahan Sembayat serta langsung memberikan himbuan melalui masjid dan diikuti dengan pesertanya 100 peserta yang tercatat hal ini membuat semangat kami selaku panitia penyelenggara dibantu juga dengan anggota Karang Taruna merasa bangga yang mana dari awal perlombaan saja sudah banyak apresiasi dari anak-anak di Kelurahan Sembayat.

Tetapi dalam melakukan/menjalankan lomba tersebut banyak sekali hambatan dan perubahan mulai dari rancangan, konsep, serta eksekusi pada saat dilapangan sehingga harus memaksa kami untuk memutar otak salah satu contohnya yaitu pada saat pelaksanaannya yang mana sesuai dengan rencana awal yang telah ditentukan diadakannya dengan satu hari satu lomba tetapi, seiring berjalannya di lapangan maka konsep tersebut harus kami ganti dengan satu hari dua perlombaan dan contoh lainnya mengenai konsep hadiah yang mana dengan ketetapan awal dan akhir pun berbeda, dan Alhamdulillah walaupun terdapat banyak sekali lika-liku yang kami alami lomba tersebut berakhir dengan dengan hasil yang memuaskan dan berjalan dengan lancar, tetapi di situlah letak keseruan dan terdapat banyak sekali ilmu yang kami dapatkan.

Hari demi hari kami lewati dengan penuh suka cita dan cinta. Apa yang saya lakukan bersama teman saya selama kurang lebih 35 hari di Kelurahan Sembayat ini sungguh sangat berkesan. Mengapa? Karena ini merupakan pengalaman pertama Kami yang berbaur dengan masyarakat sembayat.

Di Kelurahan Sembayat ini saya mendapatkan banyak sekali pengalaman dan pelajaran terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat mengakui sangat senang dengan adanya kami di desa mereka, karena kita mengikuti dengan baik agenda yang ada dan sedikit banyak telah membantu mereka. Senang sekali rasanya bisa bertemu dan kenal dengan masyarakat di Kelurahan Sembayat ini ada juga yang sudah menganggap kami seperti keluarga.

Mungkin sangat sedikit cerita saya ini namun dalam cerita saya ini sudah mewakili cerita-cerita lainnya, saya tidak bisa menceritakan full Mungkin sangat sedikit cerita saya ini namun dalam cerita saya ini sudah mewakili cerita-cerita lainnya, saya tidak bisa menceritakan full lainnya di karenakan saya pribadi orang tidaklah terlalu tertuju dengan objek yang konsep nya hanyalah cerita semua orang bisa bercerita, semua orang bisa mengarang, tetapi tidak semua orang bisa bercerita tentang kejujuran dan tidak semua hal harus diceritakan biarlah diri sendiri dan otak kecil ini yang menyimpan memory supaya bisa saya terapkan dan mungkin bisa jadi hal yang baik akan saya tularkan kepada orang lain moga-moga sampai saya mempunyai keluarga nantinya.

Kisah kami di Kelurahan Sembayat tidak akan pernah terlepas dalam pikiran dan ingatan saya, disitulah tempat kami belajar selama 35 hari bagaimana hidup mandiri. dan terjun langsung kemasyarakat, 10 orang anak yang belum tau apa-apa dalam menyikapi sikap masyarakat, namun dengan 35 hari itu kami bisa belajar bagaimana cara kami memosisikan diri kami sebagai seorang anak yang ingin belajar, terima kasih Kelurahan Sembayat.

Banyak cerita yang ingin di bagi tetapi bingung cara menceritakannya. Selama 35 hari kami di Kelurahan Sembayat, kami sangat bersyukur dapat di terima dengan baik oleh masyarakat Kelurahan Sembayat, banyak pelajaran, pengalaman yang kami dapat dari kegiatan ini, seperti pembelajaran untuk tepat waktu, peduli satu dengan yang lain, kebersamaan dan lainnya. Senang bisa tau dan kenal dengan Masyarakat disana, karena semuanya baik, ramah dan asik kalau ada kesempatan nanti kami berkunjung kembali kesana, Terimakasih yang sebesar-besarnya sudah memberikan pelajaran dan kenangan yang sangat berharga untuk kami.

## BIODATA PENULIS



**Arief Widiatmoko** anak kedua dari tiga bersaudara aku terlahir dari pasangan Diran dan Marmi pahlawan hebatku. Aku dari keluarga yang sederhana 4 April 2002, aku terlahir kedunia yang fana dan penuh tipu daya. Aku sekarang menginjak umur 21 tahun dan sedang menimba ilmu di UIN Fatmawati sukarno jalanku Tadris Bahasa Indonesia pilihanku, seperti manusia normal pada umumnya aku memiliki angan-angan untuk menjadi pengusaha yang sukses di kemudian hari semoga saja. Minat inbox @al\_arif widiatmoko40402@gmail.com



**Andra septiawan** Wijaya, lahir di kota Bengkulu 2000, anak ke tiga dari empat bersaudara, ia dibesarkan di kota Bengkulu. saat ini dia menempuh perkuliahan di prodi Hukum Keluarga Islam, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. ia memiliki hobi memasak dan moto hidup" Banyak yang ingin jadi bintang di layar kaca, bahkan jadi obsesi dan cita-cita. Padahal tak mudah berperan di depan kamera, harus mengatasi berbagai dilema". Penulis bisa di hubungi lewat sosial media IG: @andrseptiawanwijaya



Salam, nama saya adalah **Apriyani**. Lahir di kota Pagaram 12 April 2003. Saya adalah seorang mahasiswi dari Prodi Pendidikan Bahasa Arab, di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Saya adalah seorang penulis yang penuh semangat dan berdedikasi. Saya memiliki minat yang mendalam dalam dunia tulis-menulis dan seni ekspresi melalui kata-kata. Saya menikmati proses menciptakan karya tulis yang berdampak dan menginspirasi. Ingin tau lebih dalam tentang saya, boleh hubungi lewat media social:

IG: iam.ani91\_

Gmail: [apriy2233@gmail.com](mailto:apriy2233@gmail.com)



**Olga Mutiara Umi**, Anak pertama dari 2 bersaudara Lahir di Kaur 18 September 2002, dibesarkan di Kaur lebih tepatnya di desa Kepahyang. Merupakan Mahasiswi semester 6 yang menempuh perkuliahan di prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Ia memiliki hobi treveling, nonton dan mencoba hal baru. Jika ingin tau lebih jauh Penulis bisa dihubungi lewat sosial media IG: @flarfollgaa, Gmail: [olgamutiaraumi@gmail.com](mailto:olgamutiaraumi@gmail.com)



**Pupi Diwi Sartika**, Lahir di Pulau Panggung 05 Oktober 2002. Anak ke empat dari lima bersaudara. Ia dibesarkan di padang guci hilir Kab. Kaur lebih tepatnya di desa Pulau panggung. Saat ini dia sedang menempuh perkuliahan di Prodi Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Ia memiliki moto hidup "aku tidak mengejar Mimpi tapi aku menciptakannya" Penulis bisa dihubungi lewat sosial media IG : @pupidiwisartika.



**Rahmi Yatul Arni**, Lahir di Tengah Padang 17 Maret 2003. Anak pertama dari 3 saudara. Ia dibesarkan di desa Tengah Padang Kec. Talang Empat Kab. Bengkulu Tengah. Saat ini dia sedang menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Penulis bisa dihubungi lewat sosial media IG: @rahmiytlarn\_ Gmail: [rahmiyatularmi@gmail.com](mailto:rahmiyatularmi@gmail.com)



**Subekti Fajar R**, Anak pertama dari 2 bersaudara Lahir Medan Jaya 23 Februari 2001, dibesarkan di Mukomuko lebih tepatnya di desa Pulau Payung, Kec. Ipuh. Merupakan Mahasiswa semester 6 yang menempuh perkuliahan di prodi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam ,Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Ia memiliki hobi basket dan nonton. Jika ingin tau lebih jauh Penulis bisa dihubungi lewat sosial media IG: @fa\_jarr23,  
Gmail: [fajarjaya2302@gmail.com](mailto:fajarjaya2302@gmail.com)



**Tiara Septa Rosefi**, Lahir di Seluma 21 September 2002. Anak pertama dari tiga bersaudara. Ia dibesarkan di Seluma lebih tepatnya di desa Napal. Saat ini dia sedang menempuh perkuliahan di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Ia memiliki hobi memasak, dan olahraga. Penulis bisa dihubungi lewat sosial media:  
IG : @tiaraaa.spta  
Gmail : [ttiaraseptarosefi@gmail.com](mailto:ttiaraseptarosefi@gmail.com)





**Vera Sri Rahayu**, anak pertama dari 2 bersaudara. Lahir di Rigangan I, 15 Mei 2002. Sekarang ia adalah mahasiswa aktif di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Program Pendidikan Bahasa Arab semester 6. Penulis dapat dihubungi melalui akun media sosial IG: @vrsryu, email: [rahayusrivera0@gmail.com](mailto:rahayusrivera0@gmail.com)



Nama Saya **Linda wahyuningsih** tempat tanggal lahir Bengkulu 22-Agustus-2002 saya tinggal di Bengkulu saya menempuh pendidikan di universitas Islam negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu.

# Kesan Terakhir

Kesan terakhir, menceritakan 10 remaja asing yang belum pernah bertemu dan berkenalan sebelumnya. Ke-10 remaja ini berasal dari keilmuan yang berbeda dan di pertemukan dengan misi yang sama.

Remaja-remaja ini rela meninggalkan rumah selama bulan Ramadhan yang seharusnya berkumpul dengan keluarga. Misi ini mengharuskan mereka untuk tinggal dalam satu rumah yang akhirnya menceritakan banyak kisah sedih, senang, hingga cerita horor pun tidak lepas menghampiri.

Lantas seperti apa yang mereka alami selama menjalankan misi ? semuanya ada di dalam buku ini.



CV. SINAR JAYA  
BERSERI



Google Play  
Books



6222281010425